

BAB IV

DAKWAH MASJID DAN PERSATUAN UMAT ISLAM

A. Strategi Dakwah Masjid Nasinal Al Akbar Dalam Mempersatukan Umat Islam

Masjid memiliki peran dan fungsi yang dominan dalam kehidupan umat Islam. Selain fungsi utamanya sebagai tempat sujud atau ibadah sholat, masjid juga sebagai pusat persatuan umat. Rasulullah Muhammad SAW. Telah memberikan gambaran jelas tentang hal ini. Dimana setiba di kota Madinah yang waktu itu masih bernama Yasrib, langkah pertama yang beliau lakukan adalah membangun masjid. Yang nantinya disebut sebagai Maasjid Nabawy. Masjid Nabawy ini tidak sekedar tempat untuk melaksanakan ibadah semata, tetapi sebagai sekolahan juga bagi orang orang Muslim untuk menerima pengajaran Islam dan bimbingan bimbngannya, sebagai balai pertemuan dan tempat untuk mempersatukan berbagai unsur kecabilahan dan sisa sisa pengaruh perselisihan semasa Jahiliyah, sebagai tempat untuk mengatur segala urusan dan sekaligus sebagai gedung parlemen untuk bermusyawarah dan menjalankan roda pemerintahan.¹

Begitu juga yang dilakukan oleh pengelola MAS, tidak hanya fungsi dan peranan sebagai tempat ibadah saja tetapi MAS hampir semua mengambil semua fungsi dan peranan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Termasuk didalamnya adalah dalam rangka mempersatukan umat Islam. Pada era globalisasi seperti sekarang ini tidak sedikit kita jumpai masjid yang hanya digunakan oleh aliran atau kelompok tertentu saja. Seolah–olah masjid tersebut tidak untuk umum. Adapun seumpama ada jamaah dari kelompok atau aliran lain maka jamaah tersebut akan merasa asing di masjid tersebut, padahal kita tahu bahwa sejatinya

¹Syaikh Shafiyurrahman AL-Mubarakfury, *Sirah Nabawiyah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), 248

masjid itu dibuat untuk umum atau seluruh umat Islam tanpa membedakan, seperti yang di contohkan oleh suri tauladan kita semua Rasulullah Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Pihak manajemen masjid harus tahu bahwa pemahaman jamaahnya beraneka ragam. Perbedaan merupakan kenyataan yang potensial dan alami karena jamaah datang dari latar belakang yang beragam, baik pendidikan, pengalaman, status sosial, lingkungan pergaulan, suku, golongan maupun pemihakan madhabnya.²

Didalam menjalankan aktifitas dakwahnya MAS tidak memilah- milah antara jamaah yang satu dengan yang lainnya. Maksudnya adalah semua jamaah yang beraneka ragam pemahaman madhab, aliran atau golongannya, dapat diterima dan diberikan perlakuan yang sama tanpa membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lain.

Hal itu dimaksudkan karena ditengah tengah masyarakat masih sangat banyak dijumpai pemisahan pemisahan antara golongan yang satu dengan golongan yang lainnya. Sebagai contohnya yaitu perbedaan kalangan NU dan Muhammadiyah. Masih banyak diantara pengikut masing masing golongan yang belum bisa menerima dan menempatkan perbedaan yang ada secara bijak. Padahal kita tahu perbedaan yang ada hanyalah masalah cabang bukan masalah yang sifatnya dasar. Seperti perbedaan sholat subuh, ada yang pakai qunut dan ada yang tidak, ada yang sholat jum'at adzannya sekali dan ada yang dua kali. Bahkan ada dua masjid di Surabaya Barat yang hanya dipisahkan oleh jalan kecil. Dimana masjid yang satu kalau jum'atan pakai dua adzan dan yang satu pakai satu kali adzan.

² Moh, E. Ayub, Muhsin, Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), 22

Melihat realita seperti itu pihak MAS mengusahakan adanya persatuan diantara jamaah yang ada. Salah satu langkah konkritnya adalah dengan mengadakan kajian tafsir kontemporer dan diskusi lintas madhab.³ Selain itu juga pihak pengelola MAS senantiasa menghimbau dan mengusahakan setiap acara acara yang diselenggarakan dalam lingkungan MAS agar dapat merangkul semua umat Islam terkhusus umat Islam yang ada di Kota Surabaya. Contoh lainnya juga menghadirkan nara sumber Ust Din Syamsudin dalam acara peringatan Maulid Nabi Muhammad. Dimana Ust Din Syamsudin adalah ketua Muhammadiyah, padahal biasanya peringatan maulid itu dihadiri oleh orang dari golongan Nahdhotul Ulama. Dengan strategi tersebut terbukti tidak sedikit dari Muhammadiyah yang ikut hadir dalam acara maulid Nabi Muhammad tersebut.

Lebih khususnya Masjid Nasional Al Akbar Surabaya melakukan berbagai strategi dalam mempersatukan umat Islam, dan berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan secara khusus strategi tersebut meliputi:

1. Pemaksimalan kajian kajian keislaman

Kajian kajian keislaman di MAS ditangani oleh direktorat direktorat yang ada. Pemateri atau nara sumber dari kajian kajian yang ada di tiap direktorat juga melibatkan dari berbagai unsur jamaah yang ada di MAS. Sehingga tidak hanya pakar atau ahli tetapi mampu mewakili seluruh jamaah yang ada. Sehingga seluruh kajian yang diadakan diharapkan mampu dan bisa diterima dan dihadiri oleh seluruh jamaah dengan kecenderungan pemahaman yang tidak sama. Adapun penanggung jawab kajian keislaman dibawah direktorat imarah yang dipimpin oleh Drs H M Roziqi, MM, MBA. Didalam direktorat Imarah ini terdiri dari

³Ahmad Zahro, Direktorat Imarah/ Ijtimaiah MAS, *Wawancara*, Surabaya, 23 Juli 2010

bagian ibadah & dakwah, bagian sosial dan remaja masjid, bagian pembinaan keluarga dan kewanitaan, bagian kajian, pendidikan dan pelatihan.

Lebih khusus bagian Ibadah dan Dakwah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan Ibadah dan Dakwah. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Bagian Ibadah dan Dakwah mempunyai fungsi, pertama, mengumpulkan, menganalisis data dan bahan di bidang ibadah dan dakwah. Kedua, menyiapkan bahan perumusan kebijaksanaan di bidang ibadah dan dakwah. Ketiga, menyiapkan bahan penyusunan petunjuk pelaksanaan di bidang ibadah dan dakwah. Keempat, menyiapkan bahan pemantauan dan pelaporan di bidang ibadah dan dakwah. Kelima, melaksanakan tugas-tugas di bidang penyelenggaraan ibadah dan dakwah. Keenam, melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Imarah-Ijtima'iyah

Adapun kajian kajian dalam dalam tanggung jawab bagian ibdah dan dakwah adalah sebagai berikut:

1) kajian ba'da shubuh

kajian ba'da shubuh ini meliputi kajian umum, Al Qur'an, tajwid, tafsir tahlil, hadist, aqidah akhlak dan fikih muamalah.

2) Kajian ba'da magrib

Kajian ba'da magrib ini meliputi kajian tentang kesehatan, sejarah peradaban Islam, tafsir tematik, aqidah, filsafat Islam, fiqih kontemporer, perbandingan agama dan bisnis Islam.

3) Kajian sholat dan hukum Islam

4) Kajian bahasa arab

5) Belajar Al Qur'an intensif

Yaitu meliputi baca tulis Al Qur'an (tingkat dasar) tartil Al Qur'an (tingkat lanjutan), seni baca Al Qur'an, terjemah dan tafsir Al Qur'an.

2. Pendirian Lembaga Lembaga Pendukung

Strategi yang diterapkan oleh MAS dalam mempersatukan umat Islam tidak hanya dengan pendekatan kajian kajian keislaman saja, tetapi juga dengan mendirikan lembaga lembaga dibawah naungan Masjid Nasional Al Akbar Surabaya diantaranya adalah:

a. Lembaga Amil Zakat Masjid Al Akbar Surabaya (LAZNAS)

LAZ MAS ini dikelola oleh Masjid Al Akbar melalui Direktorat Imaroh/Ijtimaiyyah. Visi LAZ MAS adalah mengelola zakat, infak, sodaqoh, hibah, wakaf yang produktif dan terpercaya. Sedangkan misinya adalah memperkokoh aqidah dan ukhuwah Islamiyah, meningkatkan kesadaran umat Islam untuk berzakat dan meringankan beban penderitaan sesama. Sedangkan LAZ MAS ini mempunyai motto "Profesional & sesuai syariah".

b. Ma'had 'Aly Masjid Nasional Al Akbar Surabaya

Lembaga Ma'had 'Aly Masjid Nasional Al Akbar Surabaya (MAS) ini didirikan sebagai jawaban nyata atas permasalahan degradasi aqidah dan akhlaq bangsa. Diharapkan upaya ini merupakan andil MAS agar terdapat lembaga tersebut di Jawa Timur, sebagai sebuah provinsi besar gudangnya Pesantren di Indonesia. Dengan fasilitas dan sumberdaya yang sangat memadai, diharapkan kontribusi yang diberikan MAS menjadi sangat

signifikan dalam pencetakan kyai dan da'i muda di Jawa Timur. Konsentrasi dari Ma'had Aly ini adalah masalah ilmu Al Qur'an dan Hadits.

Adapun tujuan dari didirikannya Ma'had Aly ini adalah untuk mencetak kader ulama al-Qur'an dan al-Hadits, mencetak generasi yang mencintai, dan mengamalkan al-Qur'an dan al-Hadits serta menggali potensi yang belum tersentuh pembinaan al-Qur'an dan al-Hadits secara intensif dan berkesinambungan.⁴

c. Radio Suara Akbar Surabaya

Suara Akbar Surabaya (SAS) FM ini mempunyai radius siaran di kota Surabaya dan sekitarnya. SAS FM merupakan radio swasta dengan format siaran secara umum terdiri dari program pendidikan, keluarga, budaya, ekonomi, dan teknologi.

Radio SAS mempunyai visi sebagai media pengembangan syiar, pendidikan, ekonomi, dan sosial budaya menuju masyarakat yang berakhlak karimah dengan mengedepankan aspek informasi yang menyejukkan dan memberi nilai demi perbaikan umat. Adapun misinya adalah, pengembangan dakwah dan syiar Islam, pengembangan pendidikan, pengembangan sosial dan budaya, pengembangan ekonomi dan bisnis.

d. Remaja Masjid Al Akbar Surabaya (Remas MAS)

Remaja Masjid Nasional Al Akbar Surabaya yang cukup disingkat REMAS adalah organisasi remaja /pemuda yang bergerak pada syiar dan dakwah Islam di kalangan muda. Jenis

⁴Brosur Ma'had Aly MAS

kegiatannya sangat beragam tidak hanya ceramah dan pengajian saja. Tetapi, ada ada juga training pengembangan diri, outbond, pelatihan-pelatihan dan masih banyak lagi yang Insya Allah menyenangkan dan bermanfaat. Remas terbagi dalam lima bidang yang terdiri dari Bidang Persiapan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (PPSDM), Bidang Syiar, Bidang Hubungan Masyarakat (Humas), Bidang Dana dan Usaha (Danus), serta Bidang Keputrian.

e. Lembaga Kajian Islam dan Al-Qur'an Masjid Al Akbar Surabaya

Lembaga ini didirikan dengan Visi,terdepan dalam kajian Islam dan al-Qur'an & Hadithdan misi, mengadakan kajian Islam, al-Qur'an dan hadith secara kontinyu, mendalam dan komprehensif agar sumber daya manusia mumpuni dalam persaingan menghadapi tantangan zaman dan mampu hidup terhormat dalam tatanan kehidupan internasional modern dengan tetap bersendikan ajaran-ajaran al-Qur'an.

Dengan adanya lembaga lembaga tersebut diharapkan semua masyarakat baik dari kalangan muda, tua, miskin, kaya, terpelajar,maupun masyarakat umum dapat menerima dakwah dari MAS. Sehingga dampak (kebaikan) dakwah tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat, yang artinya strategi dakwah yang dilakukan oleh pihak manajemen MAS tepat sasaran dan sukses sesuai tujuan yang telah direncanaan terkhusus dalam rangka mempersatukan umat Islam.

3. Pemaksimalan Pelayanan Masyarakat

Dalam rangka memenuhi kebutuhan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat, pihak manajemen MAS melakukan berbagai tindakan. Adapun beberapa hal yang ditempuh pihak manajemen MAS yaitu dengan membuat program layanan, yang meliputi:

a. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi ini diasuh oleh orang-orang yang insyallah ahli dibidangnya seperti Prof. Dr. H. Roem Rowi, MA untuk layanan konsultasi Tafsir & Hadist, Prof. Dr. Ahmad Zahro, MA untuk konsultasi fiqh dan dakwah dan Dr. Hj. Hasniah Hasan, Msi.

Adapun Konsultasi yang dimaksud meliputi pertama, konsultasi manajemen masjid ini di asuh oleh Ir. H. Moch Djaelani. MM. Tujuan dari layanan ini adalah dalam rangka menemukan solusi praktis, efektif dan efisien dalam memakmurkan masjid. Kedua, konsultasi zakat yang diasuh oleh Drs. H. Kasno Sudaryanto, M.Ag. Tujuan dari konsultasi zakat ini adalah dalam rangka memberikan solusi zakat yang amanah dan sesuai syariah kepada masyarakat. Diharapkan dengan adanya forum ini masyarakat menjadi sadar tentang arti penting zakat dan tahu tentang cara menghitung kewajiban zakat serta tahu tentang cara menyalurkannya. Ketiga, konsultasi tafsir dan hadist yang diasuh oleh Prof. Dr. H. Roem Rowi, MA. Tujuan dari adanya layanan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang benar tentang tafsir Al Qur'an dan hadist. Keempat, konsultasi fiqh dan da'wah yang diasuh oleh Prof. Dr. Ahmad Zahro, MA. Adapun tujuan dari adanya layanan ini adalah supaya masyarakat paham

tentang ilmu fiqh dan urgensi dari dakwah itu sendiri. Kelima, konsultasi muslimah dan keluarga sakinah yang diasuh oleh Dr. Hj. Hasniah Hasan, Msi . Adapun tujuan dari layanan ini adalah memberikan bimbingan kepada masyarakat tentang bagaimana cara membina keluarga sakinah, memberikan solusi terhadap masalah muslimah dan bimbingan kepada remaja putri (akhwat) pra nikah.

b. Layanan Akad Nikah dan Resepsi Pernikahan

Layanan ini dimaksudkan untuk membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhannya. Tentunya tidak lepas dari nilai nilai dakwah yang telah menjadi prioritas pihak MAS. Masyarakat boleh memanfaatkan layanan ini tapi tentu dengan mentaati peraturan yang telah ditentukan oleh pihak manajemen MAS. Dengan layanan ini membuktikan bahwa masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah sholat semata tetapi sudah masuk kedalam wilayah sosial kemasyarakatan. Hampir tiap minggunya di MAS tidak sepi dengan kegiatan resepsi pernikahan.

b. Layanan Bimbingan Muallaf

Layanan bimbingan muallaf ini dimaksudkan untuk membantu masyarakat yang baru masuk Islam atau mau masuk Islam. Sehingga mereka betul betul tahu tentang syariat atau tata cara yang baik dan benar dalam Islam. Layanan bimbingan muallaf ini juga membuktikan bahwa dakwah MAS tidak hanya kepada orang orang yang sudah memeluk Islam saja, tetapi MAS juga memfasilitasi dan membimbing orang orang yang mau belajar Islam. Tentunya tanpa ada paksaan didalamnya.

Seluruh kegiatan kajian kajian keislaman, layanan layanan kemasyarakatan dan pendirian lembaga lembaga pendukung yang dilakukan oleh MAS merupakan satu

kesatuan yang tak terpisahkan. Semuanya dalam bingkai strategi MAS dalam mempersatukan umat Islam.

B. Faktor Faktor Yang Mendukung Startegi dakwah Masjid Nasional Al kbar Dalam Mempersatukan Umat Islam

Adapun beberapa faktor faktor pendukung yang dimiliki Masjid Nasional Al Akbar Surabaya untuk melakuakn dakwah dalam rangkan mempersatukan umat Islam ini meliputi: *Pertama*, adanya semangat atau *ghirah* dari pengelola atau manajemen Masjid Nasioal Al Akbar Surabaya dalam menjalankan setiap kegiatan kegiatan dakwah. Hal ini terlihat dari kebersamaan dan keikutsertaan dalam setiap kegiatan yang diadakan MAS. Kemudian semangat itu juga terlihat dari terlaksananya hampir seluruh program yang telah direncanakan manajemen MAS. Karena setiap individu pengurus atau pengelola sudah tertanam semangat dakwah sehingga tanpa disuruh dan tanpa diawasi pun mereka akan melakukan tugas dan kewajibannya secara profesional. *Kedua*, adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah dalam hal ini pemerintaah provinsi Jawa Timur. Hal ini terlihat dengan suksesnya setiap kegiatan yang dilakukan MAS, dalam artian masyarakat selalu antusias mengikuti dan meramaikan kegiatan tersebut. Tentunya pihak MAS juga tahu tentang kegiatan yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat atau umat Islam disekitar masjid. Sedangkan dari pihak pemerintah dukungan itu terlihat dengan suport pendanaan kepada pihak MAS. Selain itu juga adanya kerjasama kerjasama antara MAS dan pemerintah dalam setiap acara acara tertentu. Misalnya acara Maulid Nabi Muhammad SAW. Idul Qur'ban dan lain sebagainya.

Ketiga, faktor pendukung lainnya adalah nama besar Masjid Nasional Al Akbar Surabaya (MAS) yang sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat dan umat Islam pada khususnya. Sehingga itu menjadi poin tersendiri terhadap keterlaksanaan dan

diterimanya setiap program kegiatan dakwah yang dilakukan oleh manajemen MAS. Hal itu diakui oleh pihak manajemen MAS Sangat membantu. Melihat Umat Islam atau masyarakat yang dihadapi atau yang menjadi mad'unya adalah masyarakat perkotaan yang kebanyakan dari kalangan terdidik terpelajar. *Keempat*, faktor publikasi yang memadai. Sehingga setiap kegiatan yang dilakukan MAS terdokumentasikan dan terpublikasikan ke masyarakat. Tidak hanya kepada masyarakat yang ikut dalam kegiatan tersebut tetapi dapat dilihat, didengar dan dibaca oleh masyarakat yang belum berkesempatan hadir dalam acara tersebut. Hal ini sangat membantu dan mendukung sekali. Apalagi di era modern yang semuanya serba digital seperti sekarang ini. Masyarakat sudah sibuk dengan rutinitas kesehariannya. Mereka sudah pusing dengan urusannya masing masing sehingga tidak sempat menghadiri acara acara MAS.

Sebagai tambahan bahwa pihak manajemen MAS mempunyai media publikasi dan komunikasi berupa, radio Suara Akbar Surabaya (SAS) FM, buletin jum'at dan majalah yang terbit setiap satu bulan sekali. *Kelima*, keadaan jama'ah yang beraneka ragam latar belakangnya, baik itu ormas, pendidikan, pekerjaan, dan khususnya pemahamannya tentang Islam. Sehingga memungkinkan MAS merangkul mereka semuanya yang nantinya akan terwujud kehidupan yang harmonis yang mengerucut menjadi terjalinnya ukhuwah persatuan umat Islam.

C. Faktor Faktor Yang Menghambat Startegi dakwah Masjid Nasional Al kbar Dalam Mempersatukan Umat Islam

Ada faktor pendukung pasti juga ada faktor penghambat atau kendala. Tetapi memang demikianlah realita yang ada dalam perjalanan dakwah Masjid Nasional Al Akbar Surabaya dalam menjalankan dakwah kaitanya dengan persatuan umat Islam. Beberapa hal yang tergolong dalam kendala atau faktor penghambat ini, memang

terjadi pada masa awal awal perintisan dakwah MAS dulu dan sudah tidak ada lagi tetapi ada juga yang masih ada sampai sekarang. Adapun secara detailnya faktor faktor tersebut adalah: *Pertama*, terjadinya globalisasi dan modernisasi zaman. Sehingga tatanan masyarakat pun menjadi berubah. Pragmatis, individualis dan materialistik sudah menjadi pegangan masyarakat sekarang. Hasilnya masyarakat menjadi kurang perhatian terhadap kegiatan kegiatan yang dianggapnya tidak mendatangkan efek langsung (dilihat dari segi hasil materinya saja). Otomatis kegiatan kegiatan yang kurang profit khususnya kegiatan dakwah, menerima dampak dari keadaan yang demikian itu. *Kedua*, bermunculannya aliran aliran menyimpang dari Islam. Secara tidak langsung hal itu menjadi poin tersendiri. Karena masyarakat menjadi was was bila melihat orang yang gemar ke masjid dan sering ikut kegiatan kegiatan dakwah. Jangan jangan nanti malah terjebak dalam pemahaman yang salah (sesat). *Ketiga*, munculnya isu terorisme yang begitu digembar gemborkan oleh media. Dimana para pelakunya selalu diidentikan dengan orang yang gemar ke masjid, berjenggot, bergamis, yang notabene merujuk pada orang Islam. Orang tua akan melarang anaknya bila keseringan ikut kegiatan kegiatan dakwah. Takutnya nanti direkrut menjadi teroris. Walaupun hal ini tidak nampak secara langsung tetapi opini yang muncul dimasyarakat begitu adanya. *Keempat*, adanya jama'ah yang fanatik terhadap salah satu kecenderungan saja. Sehingga tidak mau hadir bila ada acara atau kegiatan dakwah MAS bilamana nara sumber atau penceramahnya tidak dari golonganannya. Hal ini terjadi pada masa awal dakwah MAS tetapi untuk sekarang sudah tidak demikian adanya. Seiring dengan pemahaman dan terbukanya hati para jama'ah akan arti pentingnya persatuan umat Islam ini.

D. Solusi Terhadap Kendala Kendala Yang Dihadapi

Setelah mengamati dan mengikuti langsung kegiatan dakwah dan seluruh aktifitas yang ada di MAS, peneliti mencoba untuk mendiskusikan beberapa masalah masalah yang dihadapi MAS. Khususnya terkait dengan kendala kendala yang selama ini masih dihadapi MAS dalam menjalankan aktifitas dakwahnya. Dimana aktifitas tersebut merupakan satu sistem tak terpisahkan dalam rangkaian strategi dakwah MAS dalam mempersatukan umat Islam. Tentunya hal ini sudah peneliti diskusikan terlebih dahulu dengan orang orang yang berkecimpung langsung atau orang yang diamanahi dalam menyukkseskan kegiatan kegiatan di lingkungan MAS.

Adapun solusi untuk mengatasi hal hal yang dianggap sebagai kendala dalam merealisasikan strategi dakwah Masjid Nasional Al Akbar Surabaya dalam mempersatukan umat Islam yaitu: *Pertama*, pihak pengelola MAS harus lebih gencar lagi dalam memaksimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi. Maksudnya adalah diupayakan supaya seluruh umat Islam bisa menerima dakwah dari MAS baik yang sibuk maupun tidak. *Kedua*, pihak MAS harus senantiasa mendakwahkan serta mensosialisasikan akan pentingnya arti persatuan umat Islam. Sehingga masyarakat atau umat Islam jadi terbuka wawasannya, kemudian tergerak untuk mengambil peran atau ikit serta dalam mewujudkan persatuan umat Islam tersebut. *Ketiga*, pihak MAS mengambil peran atau mendukung dan kalau perlu melakukan strategi khusus terkait dengan opini masyarakat yang menganggap masjid sebagai sarang teroris.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian strategi dakwah Masjid Nasional Al Akbar Surabaya dalam mempersatukan umat Islam ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan Masjid Nasional Al Akbar Surabaya dalam usaha mempersatukan umat Islam adalah lebih kepada memaksimalkan seluruh fungsi masjid secara maksimal. Baik itu fungsi sebagai tempat ibadah sholat, sebagai pusat pendidikan, sebagai pusat perekonomian dan terkhusus sebagai pusat persatuan umat. Adapun secara detilnya sebagai berikut. Pemaksimalan kajian kajian keislaman yang ada di tiap direktorat dan lembaga lembaga yang ada di bawah naungan Masjid Nasional Al Akbar Surabaya (MAS). Seperti TPQ MAS, PAUD dan TK serta ma'had Aly. Dimana para guru dan nara sumbernya tidak hanya dari satu golongan tertentu saja melainkan selalu bergantian atau meibatkan beberapa golongan dan semua unsur yang ada pada jama'ah atau umat Islam pada umumnya. Selain itu juga pihak menejemen MAS melakukan pemaksimalan layanan kemasyarakatan seperti layanan konsultasi, layanan akad dan resepsi pernikahan. Dalam aspek ekonomi juga pihak MAS melakukan pembinaan terhadap para pedagang kaki lima. Kaum muda juga tidak terlewatkan untuk mendapatkan pembinaan dakwah MAS, hal itu terbukti dengan aktifnya kegiatan kegiatan yang di pelopori oleh (Remaja Masjid) REMAS MAS.
2. Faktor yang mendukung strategi dakwah Masjid Nasional Al Akbar Surabaya dalam mempersatukan umat Islam diantaranya adalah sebagi berikut:

- a. Adanya semangat atau *ghirah* dari pengelola atau manajemen Masjid Nasional Al Akbar Surabaya dalam menjalankan setiap amanah yang diembannya.
 - b. Adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah dalam hal ini pemerintah provinsi Jawa Timur.
 - c. Adanya nama besar Masjid Nasional Al Akbar Surabaya (MAS) yang sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat dan umat Islam pada khususnya.
 - d. Publikasi yang memadai dan maksimal, baik internal maupun eksternal MAS.
 - e. Keadaan jama'ah yang beraneka ragam latar belakangnya, baik itu ormas, pendidikan, pekerjaan, dan khususnya pemahamannya tentang Islam.
3. Faktor yang menghambat strategi dakwah Masjid Nasional Al Akbar Surabaya adalah sebagai berikut:
- a. Terjadinya globalisasi dan modernisasi zaman.
 - b. Bermunculannya aliran aliran menyimpang dari Islam.
 - c. Munculnya isu terorisme yang begitu digembar gemborkan oleh media.
 - d. Adanya jama'ah yang fanatik terhadap salah satu kecenderungan saja
4. Solusi Terhadap Kendala Kendala Yang Dihadapi
- a. Pihak pengelola MAS harus lebih gencar lagi dalam memaksimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi.
 - b. Pihak MAS harus senantiasa mendakwahkan serta mensosialisasikan akan pentingnya arti persatuan umat Islam.

- c. Pihak MAS mengambil peran atau mendukung dan kalau perlu melakukan strategi khusus terkait dengan opini masyarakat yang menganggap masjid sebagai sarang teroris.

B. Saran

1. Untuk pengurus Masjid Nasional Al Akbar Surabaya
 - a. Harus senantiasa semangat dan lebih giat lagi dalam menjalankan amanah.
 - b. senantiasa ikhlas dan niatkan segala aktivitas sebagai ibadah kepada Allah SWT.
 - c. Lebih kreatif lagi dalam mengemas kegiatan dakwah, seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern. Agar dakwah tidak terkesan monoton dan membosankan.
2. Untuk para jama'ah MAS dan masyarakat
 - a. Untuk senantiasa mendukung setiap kegiatan dakwah yang dilakukan oleh MAS.
 - b. senantiasa menyadari bahwa masjid adalah jantungnya orang Islam. Sehingga senantiasa beribadah sholat jama'ah lima waktu ke masjid sebagai salah satu indikator kekuatan persatuan umat Islam.
3. Untuk pemerintah
 - a. Untuk senantiasa mendukung setiap kegiatan dakwah yang dilakukan MAS baik secara langsung maupun tidak.
 - b. Karena kepengurusan MAS dibawah pemerintah provinsi maka diharapkan ada kebijakan kebijakan yang lebih mendukung kepada MAS. Sehingga dakwah MAS lebih jauh lagi jangkauannya.

